

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan Perencanaan dan Perancangan

Perancangan sekolah terpadu TK–SD–SMP bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkesinambungan, mendukung perkembangan anak dari usia dini hingga remaja awal. Dengan menyatukan ketiga jenjang pendidikan dalam satu kawasan, proses transisi antartingkat dapat dirancang lebih mulus, baik secara kurikulum maupun lingkungan fisik. Hal ini memungkinkan terbangunnya kedekatan emosional antara siswa, guru, dan sistem sekolah, sehingga terbentuk kultur belajar yang stabil dan berkelanjutan.

Penerapan prinsip neuroarchitecture menjadi pendekatan penting dalam perancangan sekolah terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan emosional, kognitif, dan sosial peserta didik. Desain ruang belajar yang mempertimbangkan pencahayaan alami, sirkulasi udara, warna yang menenangkan, serta fleksibilitas ruang akan mendukung fokus belajar dan kenyamanan siswa. Ruang transisi, area bermain, dan zona interaksi sosial didesain untuk mendukung aktivitas lintas usia dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam lingkungan sekolahnya.

Kurikulum yang diterapkan bersifat integratif dan adaptif, menggabungkan standar nasional dengan pengayaan kurikulum internasional untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Sarana dan prasarana dirancang untuk menunjang pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi informasi. Dengan rancangan yang memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan intelektual peserta didik, sekolah terpadu diharapkan menjadi ruang tumbuh yang sehat, inklusif, dan mempersiapkan siswa menjadi pribadi mandiri serta berkarakter kuat di masa depan.

V.2. Saran Perencanaan dan Perancangan

Dalam perancangan sekolah terpadu, disarankan untuk mengutamakan prinsip yang mampu mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Desain ruang sebaiknya fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan kurikulum atau metode pembelajaran yang dinamis.

Penggunaan furnitur modular, partisi bergerak, serta ruang multifungsi akan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa dalam mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran.

Sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar di dalam kelas, melainkan juga sebagai lingkungan hidup yang mendidik. Oleh karena itu, disarankan untuk memanfaatkan ruang luar (outdoor) sebagai bagian integral dari pembelajaran—misalnya dengan taman edukatif, area bermain alami, kebun sekolah, atau amfiteater terbuka. Hal ini sejalan dengan prinsip neuroarchitecture yang mendorong keterhubungan dengan alam (biophilic design) untuk mendukung kesehatan mental dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.